

KARYA PENEBUSAN YESUS KRISTUS DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI

**Yolanda Lumban Gaol, Jerni Manurung, Dommasia Padang,
Yusi Meriska Dongoran**

Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: lumbangaolyolanda31@gmail.com, jernimanurung08@gmail.com,
dommasiapadang13@gmail.com, yusimeriskadongoran@gmail.com

Abstract

The redemptive work of Jesus Christ is the central foundation of the Christian faith and the primary basis of the doctrine of salvation. Redemption explains how God, through Jesus Christ, saves humanity from sin and restores the relationship between God and humanity. The purpose of this study is to explain the theological meaning of the redemptive work of Jesus Christ and its implications for the lives of believers. The method used in this study is a theological approach and literature review of Christian theological sources. The results of the discussion show that the redemptive work of Christ is manifested through His death and resurrection. The death of Jesus on the cross is understood as a sacrificial act that substitutes for sinful humanity and serves as the means of reconciliation between God and humans. Meanwhile, the resurrection of Christ demonstrates victory over sin and death and becomes the foundation of hope for eternal life for believers. Therefore, Christ's redemptive work not only provides forgiveness of sins but also restores the relationship between humanity and God and grants new life to believers. In conclusion, the redemptive work of Jesus Christ plays a crucial role in Christian theology because it stands at the center of human salvation. A proper understanding of Christ's redemption helps believers to better understand God's grace and to live in faith, obedience, and hope for eternal life.

Keywords: Redemption, Jesus Christ, Theology, Resurrection

Abstrak

Karya penebusan Yesus Kristus merupakan inti dari iman Kristen dan menjadi dasar utama dalam doktrin keselamatan. Penebusan menjelaskan bagaimana Allah, melalui Yesus Kristus, menyelamatkan manusia dari dosa dan memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menjelaskan makna teologis dari karya penebusan Yesus Kristus serta implikasinya bagi kehidupan orang percaya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan teologis dan studi literatur terhadap sumber-sumber teologi Kristen. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa karya penebusan Kristus dinyatakan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Kematian Yesus di kayu salib dipahami sebagai pengorbanan yang menggantikan manusia berdosa serta menjadi sarana perdamaian antara manusia dengan Allah. Sementara itu, kebangkitan Kristus menunjukkan kemenangan atas dosa dan maut serta menjadi dasar pengharapan akan kehidupan kekal bagi orang percaya. Dengan demikian, karya

penebusan Kristus tidak hanya membawa pengampunan dosa, tetapi juga memulihkan hubungan manusia dengan Allah dan memberikan kehidupan baru bagi umat percaya. Karya penebusan Yesus Kristus memiliki peranan yang sangat penting dalam teologi Kristen karena menjadi pusat dari keselamatan manusia. Pemahaman yang benar tentang penebusan Kristus akan menolong orang percaya untuk semakin memahami kasih karunia Allah serta hidup dalam iman, ketaatan, dan pengharapan akan kehidupan kekal.

Kata kunci: Penebusan, Yesus Kristus, Teologi, kebangkitan.

PENDAHULUAN

Karya penebusan Yesus Kristus merupakan pusat dari iman dan teologi Kristen. Dalam seluruh ajaran Kekristenan, penebusan melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dipahami sebagai karya Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa dan memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah. Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa sebagaimana dicatat dalam Kitab Kejadian, manusia berada dalam keadaan terpisah dari Allah dan tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam rencana keselamatan Allah, Yesus Kristus hadir sebagai Juruselamat yang melalui pengorbanan-Nya di kayu salib menebus manusia dari hukuman dosa. Dengan demikian, karya penebusan Kristus bukan hanya peristiwa historis dalam sejarah keselamatan, tetapi juga memiliki makna teologis yang mendalam bagi kehidupan orang percaya.

Dalam perspektif teologi sistematika, penebusan merupakan bagian penting dari doktrin keselamatan (soteriologi). Penebusan dipahami sebagai tindakan Allah yang penuh kasih karunia untuk membebaskan manusia dari kuasa dosa, maut, dan penghukuman melalui pengorbanan Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Baru, istilah penebusan sering dikaitkan dengan konsep pembebasan dari perbudakan dosa melalui pembayaran harga tebusan yang dilakukan oleh Kristus melalui darah-Nya. Oleh sebab itu, karya penebusan Yesus Kristus dipandang sebagai inti dari Injil, karena melalui karya tersebut manusia memperoleh pengampunan dosa, membenaran, dan kehidupan yang baru di dalam Allah.¹

Secara teologis, konsep penebusan tidak dapat dipisahkan dari karakter Allah yang kudus, adil, dan penuh kasih. Kekudusan Allah menuntut hukuman atas dosa, sementara kasih Allah menggerakkan-Nya untuk menyediakan jalan keselamatan bagi manusia. Dalam kerangka ini, karya penebusan Kristus menjadi perwujudan keadilan dan kasih Allah sekaligus. Yesus Kristus sebagai Anak Allah yang menjelma menjadi manusia mengambil posisi manusia berdosa dan menanggung hukuman dosa melalui kematian-Nya di kayu salib. Melalui

¹ Jeremy Treat, *Penebusan (Redemption)*, Surabaya: Momentum, 2020.

peristiwa ini, keadilan Allah dipenuhi dan manusia diberikan kesempatan untuk menerima keselamatan melalui iman kepada Kristus. Dengan demikian, penebusan bukan sekadar tindakan moral atau simbolis, tetapi merupakan tindakan ilahi yang nyata dalam sejarah keselamatan manusia.

Dalam perkembangan pemikiran teologi, berbagai pendekatan telah digunakan untuk menjelaskan makna karya penebusan Kristus. Beberapa teori penebusan yang dikenal dalam sejarah teologi antara lain teori penebusan sebagai penggantian hukuman (penal substitution), teori kemenangan Kristus atas kuasa dosa dan maut (Christus Victor), serta teori pendamaian atau rekonsiliasi antara Allah dan manusia. Meskipun pendekatan tersebut memiliki penekanan yang berbeda, semuanya sepakat bahwa kematian dan kebangkitan Kristus merupakan dasar utama keselamatan manusia.² Tanpa karya penebusan Kristus, manusia tetap berada dalam keadaan berdosa dan terpisah dari Allah. Oleh karena itu, penebusan Kristus menjadi fondasi iman Kristen sekaligus pusat pemberitaan Injil di dalam gereja. Selain memiliki makna teologis, karya penebusan Kristus juga memiliki implikasi praktis bagi kehidupan orang percaya. Penebusan bukan hanya memberikan pengampunan dosa, tetapi juga memulihkan manusia untuk hidup dalam hubungan yang benar dengan Allah. Orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kekudusan, ketaatan, dan kasih sebagai respons terhadap karya penebusan Kristus. Hal ini menunjukkan bahwa penebusan bukan hanya menyangkut perubahan status manusia di hadapan Allah, tetapi juga transformasi kehidupan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan dunia modern yang penuh dengan berbagai tantangan moral, spiritual, dan sosial, pemahaman yang benar tentang karya penebusan Yesus Kristus menjadi sangat penting. Banyak orang masih memahami penebusan hanya sebagai konsep teologis yang abstrak tanpa melihat relevansinya bagi kehidupan nyata. Padahal, karya penebusan Kristus memberikan harapan, pengampunan, dan pemulihan bagi manusia yang bergumul dengan dosa dan penderitaan. Oleh karena itu, kajian teologis mengenai karya penebusan Kristus menjadi sangat penting untuk memperdalam pemahaman iman serta meneguhkan kehidupan spiritual orang percaya.³

² Michael F. Bird, *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*, Grand Rapids: Zondervan Academic, 2020.

³ Harefa, Otieli dkk., "Konsep Penebusan Kristus dalam Perspektif Teologi Pentakosta," *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2021.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karya penebusan Yesus Kristus merupakan inti dari teologi Kristen dan dasar keselamatan manusia. Melalui karya penebusannya di kayu salib, Yesus Kristus menggenapi rencana keselamatan Allah bagi umat manusia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karya penebusan Kristus sangat diperlukan agar orang percaya dapat memahami makna keselamatan secara benar serta hidup sesuai dengan kehendak Allah. Kajian ini akan membahas secara teologis mengenai karya penebusan Yesus Kristus, dasar alkitabiahnya, serta relevansinya bagi kehidupan orang percaya pada masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Karya Penebusan Yesus Kristus dalam Perspektif Teologi. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karya Penebusan dalam Teologi Kristen

Dalam teologi Kristen, karya penebusan merupakan inti dari doktrin keselamatan yang menjelaskan bagaimana Allah menyelamatkan manusia dari dosa melalui Yesus Kristus. Penebusan menggambarkan tindakan Allah yang membebaskan manusia dari perbudakan dosa dengan membayar harga tebusan melalui pengorbanan Kristus di kayu salib. Istilah penebusan berasal dari kata Yunani *apolytroisis* yang berarti pembebasan atau pelepasan melalui pembayaran harga tertentu. Konsep ini menunjukkan bahwa manusia berada dalam keadaan terikat oleh dosa sehingga membutuhkan pembebasan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri melalui karya keselamatan Yesus Kristus.⁴ Dalam Alkitab, konsep penebusan berkaitan erat dengan pembebasan dari perbudakan dan pemulihan hubungan antara Allah dan manusia. Dalam Perjanjian Lama, penebusan sering digambarkan melalui tindakan Allah yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Peristiwa tersebut menjadi gambaran

⁴ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, Jakarta: Penerbit Momentum, 2023.

awal mengenai karya keselamatan Allah yang kemudian digenapi secara sempurna melalui Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Melalui kematian dan kebangkitan Kristus, manusia dibebaskan dari kuasa dosa dan memperoleh pengampunan serta kehidupan yang baru di dalam Allah.

Dalam perspektif teologi sistematika, penebusan tidak hanya dipahami sebagai pembebasan dari hukuman dosa, tetapi juga sebagai tindakan Allah yang memulihkan manusia ke dalam hubungan yang benar dengan-Nya. Dengan kata lain, penebusan mencakup pengampunan dosa, pembenaran, pendamaian, serta pembaruan hidup manusia. Oleh karena itu, karya penebusan Kristus menjadi pusat dari iman Kristen dan dasar bagi seluruh ajaran keselamatan dalam Kekristenan.

Penebusan sebagai Pembebasan dari Perbudakan Dosa

Salah satu aspek penting dari penebusan adalah pembebasan manusia dari kuasa dosa. Alkitab menjelaskan bahwa sejak kejatuhan manusia pertama, seluruh umat manusia berada dalam kondisi berdosa dan terpisah dari Allah. Dosa membawa konsekuensi berupa kematian rohani dan hukuman kekal. Oleh sebab itu, manusia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri tanpa campur tangan Allah.

Dalam teologi Kristen, penebusan Kristus dipahami sebagai tindakan Allah yang membebaskan manusia dari perbudakan dosa melalui kematian Yesus di kayu salib. Pengorbanan Kristus dianggap sebagai harga tebusan yang dibayar untuk menebus manusia dari hukuman dosa. Dengan demikian, penebusan menunjukkan bahwa keselamatan manusia bukan hasil usaha manusia, melainkan anugerah Allah yang diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus.⁵

Penebusan juga menunjukkan bahwa manusia yang telah ditebus mengalami perubahan status di hadapan Allah. Jika sebelumnya manusia berada dalam keadaan berdosa dan terpisah dari Allah, melalui penebusan Kristus manusia dipulihkan dan diterima kembali sebagai umat Allah. Hal ini menegaskan bahwa penebusan tidak hanya berkaitan dengan pengampunan dosa, tetapi juga dengan pemulihan hubungan antara manusia dan Allah.

Penebusan sebagai Pusat Iman dan Kehidupan Kristen

Dalam iman Kristen, karya penebusan Yesus Kristus merupakan pusat dari pemberitaan Injil dan kehidupan gereja. Seluruh ajaran Kekristenan berfokus pada kabar baik bahwa Yesus

⁵ Michael F. Bird, *Teologi Injili: Pengantar Biblika dan Sistematika*, Malang: Literatur SAAT, 2021.

Kristus telah mati dan bangkit untuk menyelamatkan manusia dari dosa.⁶ Tanpa penebusan Kristus, tidak ada keselamatan bagi manusia. Selain itu, penebusan juga memiliki implikasi praktis bagi kehidupan orang percaya. Orang yang telah menerima penebusan Kristus dipanggil untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan kepada Allah. Kehidupan orang percaya seharusnya mencerminkan kasih dan anugerah Allah yang telah diterima melalui karya penebusan Kristus.

Dengan demikian, pengertian karya penebusan dalam teologi Kristen tidak hanya berkaitan dengan pengampunan dosa, tetapi juga mencakup pemulihan hubungan manusia dengan Allah serta transformasi kehidupan orang percaya. Penebusan Kristus menjadi dasar iman Kristen dan sumber pengharapan bagi umat manusia.

Kematian Yesus Kristus sebagai Pusat Karya Penebusan

Dalam teologi Kristen, kematian Yesus Kristus di kayu salib dipahami sebagai pusat dari karya penebusan Allah bagi manusia. Peristiwa penyaliban Yesus bukan sekadar peristiwa historis dalam perjalanan hidup Yesus, tetapi merupakan inti dari rencana keselamatan Allah yang telah direncanakan sejak semula. Kematian Kristus dipandang sebagai tindakan ilahi yang bertujuan untuk menebus manusia dari dosa dan memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Dalam Perjanjian Baru, kematian Yesus dijelaskan sebagai pengorbanan yang memiliki makna penebusan bagi umat manusia.⁷ Rasul Paulus menekankan bahwa melalui kematian Kristus manusia memperoleh pengampunan dosa dan diperdamaikan dengan Allah. Salib menjadi simbol dari kasih Allah yang dinyatakan secara nyata kepada manusia berdosa. Oleh karena itu, kematian Kristus menjadi pusat dari Injil dan dasar utama keselamatan dalam iman Kristen.

Selain itu, kematian Kristus juga menunjukkan bahwa keselamatan manusia bukan diperoleh melalui usaha manusia sendiri, tetapi melalui anugerah Allah. Allah mengambil inisiatif untuk menyelamatkan manusia dengan mengutus Anak-Nya untuk mati sebagai korban penebusan. Dengan demikian, kematian Kristus merupakan bukti kasih Allah yang besar kepada manusia sekaligus pemenuhan keadilan Allah terhadap dosa.

Kematian Kristus sebagai Penggantian Hukuman (Substitution)

Salah satu konsep penting dalam teologi penebusan adalah penggantian hukuman (substitutionary atonement). Konsep ini menjelaskan bahwa Yesus Kristus mati menggantikan manusia berdosa. Hukuman yang seharusnya diterima oleh manusia ditanggung oleh Kristus

⁶ Thomas R. Schreiner, *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Literatur SAAT, 2020.

⁷ John Stott, *Salib Kristus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

melalui kematian-Nya di kayu salib. Dalam perspektif ini, Kristus bertindak sebagai wakil manusia di hadapan Allah. Ia yang tidak berdosa mengambil posisi manusia berdosa dan menanggung hukuman dosa manusia.⁸ Melalui pengorbanan-Nya, manusia yang percaya kepada Kristus dibebaskan dari hukuman dosa dan menerima keselamatan.

Penggantian hukuman ini menunjukkan bahwa kematian Kristus memiliki makna hukum dan moral. Dari sisi hukum, kematian Kristus memenuhi tuntutan keadilan Allah terhadap dosa. Dari sisi moral, kematian Kristus menunjukkan kasih Allah yang rela berkorban untuk menyelamatkan manusia. Oleh sebab itu, salib menjadi pusat dari doktrin penebusan dalam teologi Kristen.

Kebangkitan Yesus Kristus dan Kemenangan atas Dosa

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan salah satu doktrin paling fundamental dalam iman Kristen. Peristiwa kebangkitan Yesus pada hari ketiga setelah penyaliban-Nya bukan hanya sekadar mukjizat, tetapi merupakan inti dari berita Injil dan pusat pengharapan bagi umat percaya. Dalam teologi Kristen, kebangkitan dipahami sebagai tindakan Allah yang membangkitkan Yesus dari kematian sebagai tanda kemenangan atas dosa, maut, dan kuasa kejahatan. Kebangkitan Kristus juga menegaskan bahwa kematian-Nya di kayu salib benar-benar memiliki makna penebusan bagi manusia. Tanpa kebangkitan, kematian Kristus hanya akan dipandang sebagai kematian seorang tokoh religius. Namun dengan kebangkitan, kematian Kristus dipahami sebagai kemenangan yang membawa keselamatan bagi umat manusia. Oleh sebab itu, kebangkitan Yesus menjadi dasar iman Kristen serta menjadi pusat pemberitaan Injil dalam gereja mula-mula. Dalam surat-surat Paulus, kebangkitan Kristus dipandang sebagai bukti bahwa karya penebusan yang dilakukan oleh Yesus telah diterima oleh Allah. Rasul Paulus bahkan menegaskan bahwa jika Kristus tidak dibangkitkan, maka iman orang Kristen menjadi sia-sia. Hal ini menunjukkan bahwa kebangkitan Kristus merupakan dasar yang sangat penting bagi iman dan pengharapan orang percaya.

Kebangkitan Kristus sebagai Dasar Pengharapan Orang Percaya

Selain memiliki makna teologis, kebangkitan Kristus juga memiliki implikasi praktis bagi kehidupan orang percaya. Kebangkitan memberikan pengharapan baru bagi umat manusia. Orang percaya tidak lagi hidup dalam ketakutan terhadap kematian, karena Kristus telah mengalahkan kuasa maut. Kebangkitan Kristus juga menjamin bahwa orang percaya akan

⁸ Wayne A. Grudem, *Teologi Sistematis*, Malang: Literatur SAAT, 2021.

memperoleh kehidupan kekal. Dalam teologi Kristen, kebangkitan Kristus dipandang sebagai “buah sulung” dari kebangkitan orang percaya. Artinya, kebangkitan Kristus menjadi jaminan bahwa orang percaya juga akan dibangkitkan pada akhir zaman.⁹

Selain itu, kebangkitan Kristus memberikan kekuatan rohani bagi orang percaya untuk menjalani kehidupan yang baru. Orang percaya dipanggil untuk meninggalkan kehidupan dosa dan hidup dalam kebenaran sebagai orang yang telah ditebus oleh Kristus. Dengan demikian, kebangkitan Kristus tidak hanya memiliki makna eskatologis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam kehidupan iman sehari-hari.

Relevansi Kebangkitan Kristus bagi Kehidupan Gereja Masa Kini

Dalam konteks gereja masa kini, kebangkitan Kristus tetap menjadi pusat pemberitaan Injil dan kehidupan iman orang percaya. Gereja dipanggil untuk terus memberitakan kabar baik tentang Kristus yang bangkit sebagai dasar keselamatan manusia. Pemahaman yang benar tentang kebangkitan Kristus akan memperkuat iman orang percaya dan memberikan motivasi untuk hidup setia kepada Allah.¹⁰ Selain itu, kebangkitan Kristus memberikan pengharapan bagi manusia yang hidup dalam dunia yang penuh penderitaan dan ketidakpastian. Kebangkitan menunjukkan bahwa kematian bukanlah akhir dari kehidupan, tetapi ada kehidupan kekal yang dijanjikan oleh Allah bagi orang percaya. Oleh karena itu, kebangkitan Kristus menjadi sumber pengharapan, kekuatan, dan penghiburan bagi umat Kristen di sepanjang zaman.

Implikasi Teologis dari Karya Penebusan Kristus

Karya penebusan Kristus memiliki berbagai implikasi teologis bagi kehidupan orang percaya. Salah satu implikasi utama adalah membenaran, yaitu tindakan Allah yang menyatakan orang berdosa menjadi benar melalui iman kepada Kristus. Pembenaran bukan berdasarkan perbuatan manusia, tetapi berdasarkan kasih karunia Allah.

Implikasi lainnya antara manusia dengan Allah. Melalui karya penebusan Kristus, hubungan manusia dengan Allah yang sebelumnya rusak akibat dosa dipulihkan kembali. Selain itu, penebusan juga membawa manusia kepada proses pengudusan, yaitu proses pembaruan hidup yang membuat orang percaya semakin serupa dengan Kristus.

⁹ Brian J. Bailey, *Salib dan Kebangkitan Kristus*, Jakarta: Zion Christian Publishers, 2022.

¹⁰ R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: Literatur SAAT, 2020.

Penebusan juga memberikan identitas baru bagi orang percaya sebagai anak-anak Allah. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan tidak hanya berkaitan dengan pengampunan dosa, tetapi juga dengan perubahan status dan kehidupan manusia di hadapan Allah.

KESIMPULAN

Penebusan merupakan inti dari iman Kristen dan menjadi pusat dari doktrin keselamatan dalam teologi. Karya penebusan ini menunjukkan tindakan kasih Allah yang besar kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Sejak kejatuhan manusia pertama, hubungan antara manusia dan Allah menjadi rusak, sehingga manusia berada dalam keadaan berdosa dan tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, Allah mengambil inisiatif untuk memulihkan hubungan tersebut melalui pengutusan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia. Kematian Yesus Kristus di kayu salib merupakan inti dari karya penebusan Allah. Melalui kematian-Nya, Yesus menanggung hukuman dosa yang seharusnya diterima oleh manusia. Pengorbanan Kristus menjadi korban yang sempurna dan cukup untuk menebus dosa manusia.

Dalam perspektif teologi, kematian Kristus dipahami sebagai penggantian hukuman bagi manusia berdosa, sehingga melalui pengorbanan tersebut manusia memperoleh pengampunan dosa serta diperdamaikan kembali dengan Allah. Dengan demikian, salib Kristus menjadi simbol utama dari kasih Allah sekaligus pemenuhan keadilan Allah terhadap dosa manusia.

Selain kematian Kristus, kebangkitan Yesus Kristus juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari karya penebusan. Kebangkitan Kristus menunjukkan kemenangan atas dosa, maut, dan kuasa kejahatan. Melalui kebangkitan-Nya, Allah menegaskan bahwa pengorbanan Kristus telah diterima sebagai korban yang sempurna untuk dosa manusia. Kebangkitan ini juga menjadi dasar pengharapan bagi orang percaya bahwa mereka akan memperoleh kehidupan kekal bersama Allah. Dengan demikian, kematian dan kebangkitan Kristus bersama-sama membentuk inti dari karya penebusan dalam teologi Kristen.

Demikian, karya penebusan Yesus Kristus memiliki relevansi yang sangat besar bagi kehidupan gereja dan umat Kristen pada masa kini. Penebusan Kristus menjadi dasar pemberitaan Injil serta sumber pengharapan bagi manusia yang hidup dalam dunia yang penuh dengan dosa dan penderitaan. Melalui pemahaman yang benar tentang karya penebusan Kristus, orang percaya dapat semakin memahami kasih dan anugerah Allah serta terdorong untuk hidup dalam iman, ketaatan, dan pelayanan kepada Tuhan. Dengan demikian, karya

penebusan Yesus Kristus tetap menjadi pusat iman Kristen dan dasar keselamatan bagi seluruh umat manusia yang percaya kepada-Nya

DAFTAR PUSTAKA

- Brian J. Bailey, *Salib dan Kebangkitan Kristus*, Jakarta: Zion Christian Publishers, 2022.
- Harefa, Otieli dkk., “Konsep Penebusan Kristus dalam Perspektif Teologi Pentakosta,” *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2021.
- Jeremy Treat, *Penebusan (Redemption)*, Surabaya: Momentum, 2020.
- John Stott, *Salib Kristus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Michael F. Bird, *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*, Grand Rapids: Zondervan Academic, 2020.
- Michael F. Bird, *Teologi Injili: Pengantar Biblika dan Sistematika*, Malang: Literatur SAAT, 2021.
- R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Malang: Literatur SAAT, 2020.
- Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, Jakarta: Penerbit Momentum, 2023.
- Thomas R. Schreiner, *Teologi Perjanjian Baru*, Malang: Literatur SAAT, 2020.
- Wayne A. Grudem, *Teologi Sistematika*, Malang: Literatur SAAT, 2021.